

STRATEGI GURU PPKN DALAM
MENGINTEGRASIKAN NILAI
MORAL DALAM
PEMBELAJARAN DI UPTD SMP
NEGERI 7 GUNUNGSITOLI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

by Zendrato Lilis Dahlia

Submission date: 20-Nov-2023 04:02AM (UTC-0500)

Submission ID: 2234008785

File name: LILIS_DAHLIA_ZENDRATO.docx (171.32K)

Word count: 14712

Character count: 94155

**STRATEGI GURU PPKN DALAM MEN¹⁵INTEGRASIKAN NILAI
MORAL DALAM PEMBELAJARAN DI UPTD SMP NEGERI 7
GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh :

**LILIS DAHLIA ZENDRATO
NIM. 192119033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2023**

**STRATEGI GURU PPKN DALAM MEN¹⁵INTEGRASIKAN NILAI
MORAL DALAM PEMBELAJARAN DI UPTD SMP NEGERI 7
GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan

Oleh :
LILIS DAHLIA ZENDRATO
NIM. 192119033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2023**

ABSTRAK

Zendrato, Lilis Dahlia, 2023. Strategi Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Nilai Moral dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi, Pembimbing Berkat Persada Lase, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi strategi maupun kendala guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral dalam pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penanaman nilai moral di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli dilaksanakan melalui pembiasaan pada kegiatan apel pagi. Yang dimana pada kegiatan tersebut anak-anak akan di berikan arahan serta bimbingan terhadap guru, kemudian peserta didik datang lebih awal di sekolah sehingga terbentuklah jiwa kedisiplinan mereka, disiplin pada waktu dan disiplin dalam berpakaian. Ada pun yang menjadi strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran diantaranya yaitu dengan menyisipkan nilai moral kedalam sebuah materi pembelajaran dan menjadi teladan atau contoh terhadap peserta didik. Kemudian yang menjadi kendala atau pun hambatan dalam mengintegrasikan nilai moral yaitu ketidak sesuaian antara metode atau strategi yang digunakan guru dengan gaya belajar siswa. Karna jika hal tersebut tidak sesuai maka tentunya proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Kendala selanjutnya yaitu karakter atau perilaku peserta didik yang beragam.

Kata kunci : *strategi, nilai moral, integrasi nilai moral*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia yang telah diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Strategi Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Nilai Moral dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023”** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Nias.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat dukungan yang sangat berharga berupa petunjuk, motivasi, arahan dan bimbingan serta saran-saran yang membangun dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si sebagai Pj. Rektor Universitas Nias.
2. Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S sebagai Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).
3. Bapak Syukur Kasieli Hulu, S.H., M.H sebagai Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah mengarahkan peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
4. Bapak Berkat Persada Lase, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Bapak/Ibu Dosen di Universitas Nias khususnya dilingkungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan pengajaran selama peneliti menjalani perkuliahan.
6. Bapak Kepala UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Bapak Rusudi Mendrofa, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran PPKn yang telah bersedia dan memberikan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Bapak Motani Zendrato dan Ibu Agustina Waruwu (A/I. Devi Zendrato), serta Saudara/saudari saya

Junius Zandrato, Trihidayanti Zandrato dan Elvin Jelita Zandrato yang selalu turut dalam mendoakan, menyemangati, mendukung, mengarahkan dan memberi dukungan baik berupa materi dan moril kepada peneliti.

9. Teman-teman angkatan 2019 Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang selalu memberikan semangat, dan mendorong untuk menyelesaikan studi, dan secara insentif memberikan masukan yang berharga sejak masalah penelitian ini dibentangkan dalam pertemuan kelas hingga sekarang ini.
10. Dan buat sahabat perkuliahan saya yang bernama Theresia Daeli yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta fasilitas lainnya selama 4 tahun diperkuliahan.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kiranya Tuhan yang membalas kepada Bapak/Ibu dan saudara/I semua, *Ya'ahowu*.

Gunungsitoli, September 2023
Penulis

Lilis Dahlia Zandrato
NIM. 192119033

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
SRTIFIKAT BEBAS PLAGIASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penulisan	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Strategi Guru PPKn	10
2.1.1 Pengertian Strategi	10
2.1.2 Perngetian Guru PPKn.....	11
2.1.3 Strategi Guru PPKn dalam Pembelajaran	13
2.2 Hakikat Nilai Moral.....	15
2.2.1 Pengertian Nilai.....	15
2.2.2 Pengertian Moral.....	16

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	18
2.3 Penanaman Nilai Moral	19
2.4 Integrasi Nilai Moral dalam Pembelajaran	21
2.4.1 Pengertian Integrasi.....	21
2.4.2 Pengintegrasian Nilai Moral dalam Pembelajaran	22
2.5 Strategi Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Nilai Moral	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
3.2 Variabel Penelitian	29
3.3 Lokasi Penelitian	29
3.4 Sumber Data	30
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisi Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Paparan Data	37
4.2 Temuan Penelitian	41
4.3 Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP.....	61

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
1. Keadaan Guru di SMP UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023	30
2. Keadaan Siswa di SMP UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023	40
3. Keadaan Sarana Prasarana di SMP UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli	41

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar</i>	<i>Halaman</i>
1. Teknik Pengumpulan Data	35

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Halaman</i>
1. Pedoman wawancara Untuk guru PPKn	60
2. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah	63
3. Pedoman wawancara Untuk siswa	65
4. Informan Penelitian	77
5. Personalia Penelitian	78
6. Dokumentasi Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai moral pada hakikatnya berkaitan erat dengan masalah tingkah laku, perbuatan dan pikiran manusia. Moral memiliki makna (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Istilah moral ini sering juga disebut sebagai akhlak, budi pekerti, ataupun susila. Moral pada dasarnya menjadi suatu aturan yang harus dan penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu batasan dan sebagai pelindung di dalam suatu masyarakat. Moral dapat dihasilkan dari emosi, perilaku intelektual, atau hasil berfikir manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat.

Masalah moral yang terjadi pada saat ini menjadi masalah yang sangat mendasar pada nilai manusia yang pada dasarnya terletak pada moral dan akhlaknya. Permasalahan moral itu sendiri tidak lepas dari perjalanan hidup manusia. Pada dasarnya Pergaulan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya krisis moral generasi muda. Seseorang yang bergaul dengan teman-teman yang berperilaku tidak baik, maka dia juga akan terseret mengikuti arus teman-temannya yang tidak baik. Oleh karena itu banyak kaum remaja yang melakukan segala cara untuk mengikuti gaya mereka, salah satunya kenakalan remaja yang menurunkan moral remaja pada saat ini.

Permasalahan moralitas terjadi juga di kalangan masyarakat umum, terutama di kalangan remaja. Permasalahan moralitas yang tercermin dalam perilaku-perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai moral, misalnya seks bebas, pemakaian narkoba, budaya hedonisme, dan gaya berpakaian yang tidak sepatutnya. Perilaku ini bisa diakibatkan oleh budaya barat yang tidak disaring dengan baik sehingga semuanya diserap oleh sebagian generasi muda. Generasi muda memang sering memiliki keinginan untuk mencoba, tanpa

memikirkan resiko dari perbuatan tersebut. Jika generasi muda dibiarkan saja dalam kondisi seperti ini, maka ke depannya kemajuan bangsa akan terhambat karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa.

Munaqasyah (dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 01, No.01 2019) beberapa permasalahan yang sering terjadi pada saat ini terutama pada peserta didik diantaranya ialah 1) kurangnya rasa hormat kepada orang tua, guru, teman dan lain sebagainya. 2) enggan menghargai orang lain. 3) cenderung individualistik dan tidak peduli dengan orang lain. 4) cara berbicara yang kurang santun, berpakaian dan bergaul yang jauh dari nilai-nilai agama.

Ada banyak penyimpangan yang biasa dilakukan oleh para pelajar saat ini, antara lain membolos sekolah, merokok, keluar rumah hingga larut malam, membantah pada orangtua, tidak mematuhi tata tertib saat di sekolah dan masih banyak lagi. Dari hal tersebut jelas bahwa Permasalahan krisis moral yang terjadi saat ini memberikan dampak yang cukup tidak baik terhadap kehidupan bangsa terutama pada pesertadidik. Hal ini menjadi masalah yang cukup serius yang menyebabkan anak akan mulai kehilangan karakter baiknya.

Seperti yang di kemukakan oleh Daulay (2012:141) mengatakan bahwa :

“Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis layaknya orang Barat, dan sebagainya”.

Bukan hanya itu, ada pun yang menjadi Permasalahan-permasalahan yang menyimpang dari nilai, norma dan moral yang sering muncul di Negara kita pada saat ini yaitu 1) permasalahan korupsi, kolusi dan nepotisme; 2) kejahatan atau kriminalitas yang tinggi; 3) pelecehan seksual; 4) perundangan atau bulliying; 5) kekerasan dalam rumah tangga; 6) pelecehan seksual; 7) kecanduan obat-obatan terlarang 8) hamil diluar nikah yang mengakibatkan

tingginya pernikahan pada anak dibawah umur 9) kenakalan remaja, dan lain lain.

Dari berbagai permasalahan tersebut maka diperlukannya penanaman nilai moral dalam memperbaiki akhlak setiap peserta didik. Penanaman moral diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang memiliki kompetensi personal dan sosial sehingga menjadi warga negara yang baik. Seperti yang di kemukakan oleh Kusrahmadi (2007, 119) menyatakan bahwa :

“Dengan diberikannya pendidikan moral diharapkan dapat merubah perilaku seseorang, sehingga orang tersebut jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tatangan zaman yang cepat berubah”.

Penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik sangat diperlukan, agar mereka memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. penanaman nilai moral dapat dilakukan di sekolah. penanaman dimaksudkan untuk memberikan perhatian, pertimbangan dan tindakan dalam latar pendidikan agar siswa berkembang secara moral untuk membantu perkembangan akhlaknya.

Ruslan (dalam jurnal ilmiah mahasiswa, Vol I, No.1 2016) mengatakan bahwa “⁶penanaman nilai-nilai moral tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak di masa yang akan datang mempunyai moral yang baik, karena kalau dibiarkan semenjak kecil maka akan mungkin menghancurkan generasi-generasi muda pada masa yang akan datang”.

²⁶Jadi penanaman nilai-nilai moral bertujuan untuk membimbing dan menanamkan nilai nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak dan remaja akibat pengaruh buruk lingkungan yang mereka dapatkan sehingga hal ini diharapkan pada asa yang akan datang akan memiliki moral dan berakhlak mulia. Karena jika sedari kecil seorang anak dibiarkan saja tanpa diajari tentang nilai-nilai moral yang baik serta akhlak yang mulia, akan berpengaruh

buruk bagi dirinya sebagai generasi mendatang sehingga akan membuat rugi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Pelaksanaannya penanaman nilai moral peserta didik membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, yaitu: orang tua berperan penting di rumah dan guru berperan penting di sekolah. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Tingkah laku maupun perbuatan orang tua akan ditiru oleh anak sehingga orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam membentuk moral anak. Setelah orangtua, guru pun merupakan panutan bagi anak. Dalam proses pembelajaran guru hendaklah menyisipkan unsur-unsur moral ke dalam pembelajaran (Khaironi, 2017). Dalam mendidik seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama (sekolah) bagi seorang anak untuk belajar tentang cinta, komitmen pengorbanan, dan keimanan. Di dalam keluarga juga mulai diajarkan dasar-dasar nilai moral sebelum anak mulai belajar pada keadaan lain yang ada di luar keluarganya.

Lebih lanjut menurut Amaaruddin et al 2020 menerapkan bahwa :

“Upaya pembentukan karakter anak di sekolah dapat dilakukan dengan adanya sosialisasi dan pembiasaan lingkungan sekolah untuk menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui teladan. Setiap guru dan tenaga kependidikan sekolah hendaknya menjadi contoh nyata bagi setiap peserta didik”.

Dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik, maka seorang guru menggunakan berbagai strategi dengan tujuan agar peserta didik tersebut berperilaku baik serta bermoral, baik terhadap teman sebayannya, guru maupun orangtua. Salah satu penanaman nilai moral pada peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui pengintegrasian pada mata pelajaran agama maupun pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Peranan pendidikan agama dan kewarganegaraan sangat penting bagi tata kehidupan pribadi maupun masyarakat dalam membentuk manusia yang beriman dan taat, sehat jasmani dan rohani.

Daniel Dakhidae (Halili, 2003, p. 6) mempertegas bahwa :

“salah satu peran Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) adalah memberikan panduan penanaman nilai-nilai ideologis yang dianggap tinggi oleh suatu bangsa bagi generasi penerusnya, menjadikan manusia homo novi ordinis, yaitu manusia yang telah mencapai kesempurnaan hidup, berjiwa besar, dan berkebaikan sejati” .

Berdasarkan uraian tersebut ditunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan penanaman nilai moral pada peserta didik. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas juga menjelaskan bahwa, Pendidikan kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mengintegrasikan nilai moral pada peserta didik maka diperlukannya berbagai strategi. Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai moral pada peserta didik yaitu dengan mengintegrasikan nilai moral tersebut melalui materi pembelajaran, dengan cara menerangkan nilai-nilai moral yang ada dalam materi pembelajaran, memberikan sikap teladan yang baik kepada siswa seperti berpakaian rapi dan sopan sebagai seorang guru, berilaku yang religius, jujur, disiplin, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik, toleransi, dan ramah terhadap orang lain, taat pada aturan sekolah dan peduli terhadap siapa pun.

Lebih lanjut menurut Adi Susilo (2012:191) mengatakan bahwa strategi tersendiri dalam penanaman nilai moral pada peserta didik adalah sebagai berikut :

“ 1) Menanamkan pembiasaan sikap dan perilaku yang disadari oleh nilai agama dan moral sehingga anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang di junjung oleh masyarakat, seperti

mengajarkan tentang sholat, sekilas memberikan kajian keislaman. 2) membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri yaitu dengan cara mengajarkan dan membiasakan peserta didik dengan berbuat baik seperti, menghargai sesama dan menolong teman. 3) melatih anak untuk dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan yang tidak baik sehingga dengan sadar berusaha menghindarkan diri dari perbuatan tercela seperti tidak mengeluarkan kata kata jorok di sekolah”.

Berdasarkan uraian tersebut nilai moral dapat diintegrasikan melalui penanaman nilai moral terhadap peserta didik, misalnya menumbuhkan sikap jujur, demokratis, bertanggungjawab, serta mengembangkan sikap spiritual dengan cara membiasakan peserta didik tersebut melakukan kegiatan nyanyi dan doa sebelum di mulainya pembelajaran. Selanjutnya mengembangkan sikap spritual yang diharapkan agar peserta didik menunjukkan iman dan taqwa dalam arti yang sesungguhnya.

Pengintegrasian nilai moral oleh guru sangat penting bagi peserta didik, yang dimana dengan adanya strategi integrasi tersebut dapat memudahkan guru dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar dapat bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang berlaku di lingkungan sekitarnya serta menjadi generasi yang bertanggungjawab, demokratis, mempunyai keimanan dan ketaqwaan.

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, bahwa disana terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik terkait dengan permasalahan moral. Yang prilakunya mulai tidak sesuai dengan moral dan budi pekerti yang semestinya. Berdasarkan data yang telah di peroleh bahwasanya ada pesertadidik yang cara bicarannya kurang sopan, tidak menghargai sesama, melakukan tawuran/perkelahian dan sebagainya. Hal tersebut di sebabkan oleh faktor yang timbul dari diri seseorang peserta didik itu sendiri akibat kelalaian dan kemalasan diri untuk mendalami nilai-nilai kemoralan, kemudian pengaruh dari teman bergaul dan sebagainya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam yang dituangkan dalam bentuk

skripsi dengan judul: **“Strategi Guru PPKn Dalam Mengintegrasikan Nilai Moral Dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang “Strategi Guru PPKn Dalam Mengintegrasikan Nilai Moral Dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penanaman nilai moral terhadap siswa di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli ?
2. Bagaimana Strategi Guru PPKn Dalam Mengintegrasikan Nilai Moral Dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli ?
3. Apa saja hambatan atau kendala dalam mengintegrasikan nilai moral di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai moral terhadap siswa di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli ?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral dalam pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli ?
3. Untuk mengetahui Apa saja hambatan atau kendala dalam mengintegrasikan nilai moral di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Umum

Memperkaya penulisan karya ilmiah tentang strategi guru dalam mengintegrasikan nilai moral.

2. Secara khusus

- a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada menanamkan nilai moral pada siswa dalam hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi guru, untuk menjadikan bahan masukan serta sebagai sumber informasi dalam mengembangkan kemampuan serta keterampilan seorang guru dalam mengintegrasikan nilai moral dalam pembelajaran.
- c. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam membentuk pola pikir anak agar dapat berpikir secara baik dan benar serta mengharapkan perbaikan sosial dan membantu siswa agar mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis ataupun penelitian yang lebih luas tentang strategi guru dalam mengintegrasikan nilai moral.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Guru PPKn

2.1.1 Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: “Dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan”.

Beberapa ahli mengungkapkan tentang definisi strategi, diantaranya:

1. Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa, dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “a planed method or series of activities designed to achieve a particular educational goal”.
2. Dasim budimansyah mengatakan bahwa, strategi adalah “kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memnuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.
3. Menurut baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan bahwa, “Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Strategi dan metode tentunya berbeda, pengertian dari metode sendiri merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

2.1.2 Pengertian Guru PPKn

a) Pengertian guru PPKn

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No. 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, guru pendidikan kewarganegaraan merupakan guru mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Demi menjadi seorang warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, sebagai mana berdasar pada kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Guru PPKn adalah profesi yang dimiliki seseorang yang bergelut dibidang PPKn. Seseorang yang mengajarkan tentang semua hal yang berhubungan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta memiliki kewajiban dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cinta akan tanah airnya, leluhurnya, ideologinya, keragaman suku dan agama, serta persatuan dan kesatuan. UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen disebutkan bahwa : Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

²
Guru PPKn adalah guru yang mengajar tentang pendidikan moral, dan begitu pula guru mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki profesionalitas yang tinggi dibidangnya, hal ini sejalan dengan pemikiran Usman (2009 : 5) bahwa: guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

b) Tugas dan peran guru PPKn

²
1. Tugas guru

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

(Djamarah 2010:96) Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirincikan lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Menurut undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005, tugas guru dan dosen, ada tujuh tugas utama guru yaitu:

- 1) Mendidik
- 2) Mengajar
- 3) Membina
- 4) Mengarahkan
- 5) Melatih
- 6) Menilai
- 7) Mengevaluasi

2. Peranan guru

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan ilmu tetapi guru juga memiliki peran untuk mendidik dan mengarahkan siswanya untuk dapat bersikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik. Kondisi sekolah yang aman dan nyaman dapat diciptakan apabila guru mampu mengatur dan mengarahkan siswanya untuk selalu menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Tugas guru bukan hanya sekedar pada batas profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih saja. Akan tetapi, guru juga bertugas dalam bidang kemanusiaan, yaitu guru disekolah harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswanya, ia harus mampu menjadi tauladan bagi siswanya dalam hal tingkah laku dan sikap disiplin terhadap peraturan yang berlaku baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

2.1.3 Strategi Guru PPKn Dalam Pembelajaran

Dasim Budiansyah mengatakan bahwa “Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Roesiyah N.K mengatakan bahwa “Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar”.

Menurut Etin Solihatin (2012 : 4) menyatakan bahwa :Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum

pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Lebih lanjut menurut Darmayah (2010: 17) yang menyatakan bahwa, strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

9
strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi dalam beberapa poin yaitu :

- a. Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi tersebut disebut dengan pembelajaran langsung.
- b. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan proses tanya jawab antara guru dan peserta didik.
- c. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.
- d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, yaitu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, sehingga

mereka dapat berfikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri.

- e. Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- f. Strategi pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.
- g. Strategi pembelajaran afektif adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai bukan kognitif atau keterampilan.

2.2 Nilai Moral

2.2.1 ²⁵ Pengertian nilai

Nilai selalu menjadi ukuran dalam menentukan kebenaran dan keadilan sehingga tidak akan pernah lepas dari sumber asalnya, yaitu berupa ajaran agung dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Manusia, dengan nilai dapat merasakan kepuasan, baik kepuasan lahiriah maupun batiniah. Fraenkel dalam Kosasih (1996: 22) menjelaskan bahwa “nilai adalah ide atau konsep penting tentang yang ada dalam pikiran manusia yang berhubungan erat dengan etika dan estetik”. Sementara menurut Richard Eyre dan Linda dalam Gunawan (2012: 31) menyebutkan bahwa “nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu

prilaku dan prilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain”.

2.2.2 Pengertian moral

moral dalam Hurlock (Edisi ke-6, 1990) mengatut bahwa “perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok social”. Moral sendiri berarti tatacara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Lebih lanjut menurut Webster’s New World Dictionary (dalam Maria, 2005: 45), “moral dirumuskan sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya suatu tingkah laku”

Sedangkan menurut Lickona (2013:74) membagi komponen moral kedalam tiga aspek. Yaitu, pengetahuan moral, perasaan moral dan aksi moral.

1. Pengetahuan Moral

a. Kesadaran Moral

Kesadaran moral merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila, lagi pula tindakannya akan sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral didasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar esensial, fundamental. Perilaku manusia yang berdasarkan atas kesadaran moral, perilakunya akan selalu direalisasikan sebagaimana yang seharusnya, kapan saja dan di mana saja (Zubair, 1987:51).

b. Mengetahui nilai-nilai moral

Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, dan tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik. Mengetahui sebuah nilai moral berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi.

c. Pengambilan perspektif

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari

sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi dan merasa. Ini adalah prasyarat bagi pertimbangan moral: kita tidak dapat menghormati orang dengan baik dan bertindak dengan adil terhadap mereka jika kita tidak memahami mereka.

d. Penalaran moral

Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa kita harus bermoral.

e. Membuat keputusan

Mampu memikirkan langkah yang mungkin akan diambil seseorang yang sedang menghadapi persoalan moral disebut sebagai keterampilan pengambilan keputusan reflektif.

f. Memahami diri sendiri

Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi pengembangan karakter. Untuk menjadi orang yang bermoral diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.

3

2. Perasaan moral

a. Hati nurani

Hati nurani memiliki dua sisi: sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun kita dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan kita merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar. Banyak orang yang mengetahui hal yang benar tetapi merasa tidak berkewajiban berbuat sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

b. Penghargaan diri

Jika kita memiliki penghargaan diri yang sehat, kita akan dapat menghargai diri sendiri. Dan, jika kita menghargai diri sendiri, maka kita akan menghormati diri sendiri. Dengan demikian kecil kemungkinan bagi kita untuk merusak tubuh atau pikiran kita atau membiarkan orang lain merusaknya.

c. Empati

Empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan, keadaan yang telah dialami orang lain. Empati merupakan sisi emosional dari pengambilan perspektif.

d. Mencintai kebaikan

Ciri lain dari bentuk karakter yang tertinggi adalah ketertarikan murni, yang tidak dibuat-buat pada kebaikan. Jika orang mencintai kebaikan, mereka akan merasa senang melakukan kebaikan.

e. Kontrol diri

Emosi dapat menghanyutkan akal. Itulah mengapa kontrol diri merupakan pekerti moral yang penting. Kontrol diri membantu kita untuk bersikap etis saat kita sedang tidak menginginkannya. Kontrol diri juga penting untuk mengekang keterlenaan diri.

f. Kerendahan hati

Kerendahan hati merupakan pekerti moral yang kerap diabaikan padahal pekerti ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Kerendahan hati adalah bagian dari pemahaman diri.

3. Tindakan Moral

a. Kompetensi

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral efektif. Untuk menyelesaikan sebuah konflik secara adil, misalnya, kita membutuhkan keterampilan praktis seperti mendengarkan, mengomunikasikan pandangan kita tanpa memancarkan nama baik orang lain, dan melaksanakan solusi yang dapat diterima semua pihak.

b. Kehendak

Dalam situasi-situasi moral tertentu, membuat pilihan moral biasanya merupakan hal yang sulit. Menjadi baik sering kali menuntut orang memiliki kehendak untuk melakukan tindakan nyata, mobilisasi energi moral untuk melakukan apa yang menurut kita harus dilakukan. Kehendak dibutuhkan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Kehendak juga dibutuhkan untuk dapat melihat dan memikirkan suatu keadaan melalui seluruh dimensi moral. Kehendak dibutuhkan untuk menahan godaan, bertahan dari tekanan teman sebaya, dan melawan gelombang. Kehendak merupakan inti keberanian moral.

c. Kebiasaan

Dalam banyak situasi, kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. William Bennett (dalam Lickona, 2013:87) mengatakan bahwa “orang-orang yang memiliki karakter yang baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya.”

2.2.3 ⁵ Nilai moral

Menurut Sjarkawi, (2005: 29) Nilai moral diartikan sebagai isi mengenai keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam masyarakat berdasarkan pada ajaran nilai, prinsip dan norma. Lebih lanjut Menurut Bertens (2001: 143-147) nilai moral mempunyai ciri-ciri :

- a. Berkaitan dengan Tanggung Jawab
Hal ini ditandai dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan seseorang dikatakan bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab.
- b. Berkaitan dengan Hati Nurani
Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.
- c. Mewajibkan
Dapat dikatakan bahwa kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini menyangkut pribadi manusia sebagai keseluruhan, sebagai totalitas.
- d. Bersifat Formal
Kita merealisasikan nilai-nilai moral dengan mengikutsertakan nilai-nilai lain dalam suatu “tingkah laku moral”. Nilai-nilai moral tidak memiliki “isi” tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lain. Tidak ada nilai-nilai moral yang “murni”, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang dimaksud dengan nilai moral bersifat formal.

Jadi nilai moral merupakan suatu hal yang proses pembentukannya dilakukan seseorang dalam dunia sekarang ini adalah guru dan orang tua sejak usia dini dalam upaya membentuk suatu nilai-nilai yang menimbulkan suatu perilaku yang baik bagi kehidupan berkeluarga, masyarakat dan beribada kepada tuhan. Menurut Goods dalam Wibowo menyatakan bahwa pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun insidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral

Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial.

Lebih lanjut menurut Gunarsa, (2012:39) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral antara lain :

1. **Lingkungan keluarga**
Perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh cara sesama anggota keluarga di rumah bersikap, melainkan juga pada cara mereka bersikap dan menjalin hubungan dengan orang-orang di luar rumah. Peranan orang tua begitu penting untuk mengetahui segala macam kebutuhan anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai moral si anak. Karena itu, orang tua harus mengetahui cara memenuhi kebutuhan tersebut.
2. **Lingkungan Sekolah**
Intensifikasi dan modifikasi dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap yang telah diperoleh anak selama pertumbuhan dan perkembangannya akan dialami secara lebih meluas apabila si anak memasuki masa sekolah. Corak hubungan antara murid dengan guru atau antara sesama murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami berbagai perubahan.
3. **Lingkungan Teman Sebaya**
Semakin anak bertambah umur, semakin ia memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan dengan teman-teman bermain sebayanya. Meskipun kenyataannya, perbedaan umur yang relatif besar antara anak yang satu dengan anak yang lain tidak menjadi penyebab kemungkinan tiadanya hubungan dalam suasana bermain.
4. **Pengaruh Keagamaan**
Ajaran-ajaran keagamaan dapat menjadi petunjuk mengenai apa yang boleh dan wajar dilakukan serta dapat berguna mengontrol kehendak seseorang. Nilai-nilai keagamaan ini, yang diperoleh anak pada usia muda, dapat menetap menjadi pedoman berperilaku sampai kapan pun. Kalau awalnya kepatuhan didasarkan karena adanya rasa takut yang diasosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, semakin lama kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai bagian dari cara dan tujuan hidupnya

2.3 Penanaman Nilai Moral

Dalam pembentukan nilai moral pada peserta didik maka di perlukan penanaman nilai moral. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan (kamus besar bahasa Indonesia, 2005:100). Sedangkan nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:120) adalah “sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”. Jadi penanaman nilai adalah menanamkan sifat- sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”.

penanaman nilai-nilai moral adalah bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak di masa yang akan datang mempunyai moral yang baik, karena kalau dibiarkan semenjak kecil maka akan mungkin menghancurkan generasi-generasi muda pada masa yang akan datang.

Paul Suparno, dkk, 2002 mengatakan “Adapun nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Nilai religiusitas
2. Nilai sosialitas
3. Nilai gender
4. Nilai keadilan
5. Nilai demokrasi
6. Nilai kejujuran
7. Nilai kemandirian
8. Nilai daya juang
9. Nilai tanggung jawab
10. Nilai penghargaan terhadap lingkungan alam” (dalam zuriah, 2007:46-50).

Lebih lanjut menurut Goods (dalam Sjarkawi, 2008:43) penanaman nilai-nilai moral di sekolah diajarkan melalui pendidikan agama dan

pendidikan kewarganegaraan atau Civic Education. Selain itu juga diintegrasikan melalui pengembangan diri dan budaya sekolah.

1. Integrasi Melalui Mata Pelajaran

Penanaman nilai-nilai moral yang juga merupakan bagian dari suatu usaha pembentukan kepribadian yang baik dapat dilakukan melalui mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan di sekolah. Melalui kedua mata pelajaran itu diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai moral pada siswa yang akan membentuk kepribadian yang baik.

2. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang berperan dalam penanaman nilai-nilai moral, pengembangan potensi dan prestasi siswa. Penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa merupakan kegiatan pendidikan di luar pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah.

3. Budaya Sekolah

Merupakan tindakan yang dianut oleh seluruh warga sekolah dalam membentuk prilaku, sikap, cara berfikir dan nilai-nilai yang tercermin dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya sekolah merupakan kerangka kerja yang disadari untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang terumuskan dalam visi dan misi sekolah demi kepentingan bersama. Jadi dengan integrasi nilai-nilai moral melalui budaya sekolah sangatlah membantu, karena budaya sekolah merupakan sistem nilai yang mempengaruhi prilaku warga sekolah dan dengan adanya budaya sekolah akan membedakan antara sekolah yang satu dengan sekolah lain.

2.4 Integrasi Nilai Moral dalam Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa inggris "integration" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Secara harfiah integrasi berlawanan dengan

perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan. Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

²⁰ Integrasi pendidikan adalah suatu upaya penyatuan, proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Dengan adanya integrasi pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang produktif, menghasilkan karya-karya nyata bagi kemajuan dirinya, bangsa dan Negara. Integrasi diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, yaitu pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut integrasi adalah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sedangkan integrasi pendidikan adalah usaha manusia yang memadukan pembelajaran dalam kesatuan yang utuh, untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

2.4.2 Pengintegrasian Nilai Moral dalam Pembelajaran

Proses pengintegrasian nilai moral dalam pembelajaran dapat di upayakan dalam inovasi sebagai berikut :

1. Pengintegrasian nilai moral ⁴ dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.
2. Pendidikan nilai moral juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik.

3. Selain itu, pendidikan karakter/nlai moral dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah (Dit. PSMP Kemdiknas, 2010).

Dari ketiga bentuk inovasi di atas, yang paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari adalah pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Model ini ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pendidik karakter (character educator).

Lebih lanjut Mulyasa, 2011:59 menyebutkan bahwa :

⁴ Semua mata pelajaran juga disasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia para peserta didik.

Pengintegrasian nilai moral dalam proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Tahap-tahap ini akan diuraikan lebih detail berikut ini.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang mula mula dilakukan adalah analisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan. ⁴ Secara praktis, pengembangan silabus dapat dilakukan dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. ⁵ Yulaelawati (2004: 123) mendefenisikan bahwa :

“silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pengaturan pembelajaran yang dibuat

untuk sistem yang mengandung semua komponen memiliki hubungan dengan tujuan menguasai kompetensi dasar”.

Lebih lanjut menurut Mulyasa (2010: 190) menyebutkan bahwa :

“Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan”.

⁴ Sebagaimana langkah-langkah pengembangan silabus, penyusunan RPP dalam rangka pendidikan karakter/nilai moral yang terintegrasi dalam pembelajaran juga dilakukan dengan cara merevisi RPP yang telah ada. ⁵ Menurut Hamdani (2011: 203) menyebutkan bahwa :

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat diartikan sebagai satuan program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa kali pertemuan. Selain itu RPP berisi garis besar tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan”.

⁵ Lebih lanjut Supinah (2008: 26) menguraikan bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”

b. Pelaksanaan pembelajaran

²¹ Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai moral yang ditargetkan. Dalam pembelajaran ini guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik

aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode, model, atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini, guru juga bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap moral peserta didiknya.

Monalisa, (2011: 2) menyatakan bahwa :

Tenaga pendidik yang profesional adalah guru yang dapat memahami perkembangan anak, membimbing anak, menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, menguasai metode serta mampu menyediakan dan menguasai media pembelajaran

4
c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter ataupun moral, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian.

Pemerintah (Kemdiknas/Kemdikbud) sudah menetapkan Standar Penilaian Pendidikan yang dapat dipedomani oleh guru dalam melakukan penilaian di sekolah, yakni Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan :

“Dalam standar ini banyak teknik dan bentuk penilaian yang ditawarkan untuk melakukan penilaian, termasuk dalam penilaian karakter. Dalam penilaian karakter, guru hendaknya membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif, baik dalam bentuk instrumen penilaian pengamatan (lembar pengamatan) maupun instrumen penilaian skala sikap (misalnya skala Likert)”.

2.5 Strategi Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Nilai Moral dalam Pembelajaran

Untuk menciptakan dan mengarahkan seseorang menjadi lebih bermoral maka diperlukanlah nilai moral, dengan nilai moral dimaksudkan agar manusia belajar menjadi manusia yang bermoral. Dalam mengintegrasikan nilai moral dalam pembelajaran, guru perlu menggunakan berbagai strategi tujuannya agar siswa tersebut berperilaku baik serta bermoral bukan hanya terhadap teman sebaya, guru maupun orangtua tetapi disiplin juga dalam pembelajaran.

Dalam pengintegrasian hal tersebut maka di perlukan berbagai macam strategi. Seperti strategi pembelajaran kooperatif yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin,(1995: 73) mengatakan bahwa :

“Strategi pembelajaran kooperatif (cooperative learning strategy) bertujuan untuk meningkatkan kerja sama akademik antar mahasiswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan sosial, dan akademik melalui aktivitas kelompok”

Melalui strategi pembelajaran tersebut maka peserta didik saling ketergantungan positif di antara peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktivitas belajar pun berpusat pada peserta didik dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif mahasiswa lebih

termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Dengan hal tersebut maka setiap pesertadidik mampu mengembangkan penalaran moral saling membantu dan menghargai pendapat.

Di sisilain strategi pengintegrasian nilai moral dalam pembelajaran dapat juga diintegrasikan oleh guru melalui mata pelajaran misalnya pada mata pelajaran agama maupun pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Peranan pendidikan agama dan kewarganegaraan sangat penting bagi tata kehidupan pribadi maupun masyarakat dalam membentuk manusia yang beriman dan taat, sehat jasmani dan rohani.

¹⁹ Daniel Dakhidae (Halili, 2003, p. 6) mempertegas bahwa :

“salah satu peran Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) adalah memberikan panduan penanaman nilai-nilai ideologis yang dianggap tinggi oleh suatu bangsa bagi generasi penerusnya, menjadikan manusia homo novi ordinis, yaitu manusia yang telah mencapai kesempurnaan hidup, berjiwa besar, dan berkebaikan sejati”.

Selanjutnya Menurut Fathurrohman (2013: 163-164), menyebutkan bahwa :

“Guru pendidikan Agama, guru PPKn, dan guru Bahasa Indonesia merupakan tenaga yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, ketakwaan, dan karakter siswa di sekolah. Guru lainnya dan warga sekolah harus mendukung secara optimal penciptaan suasana sekolah yang kondusif untuk menerapkan kehidupan yang berkarakter luhur”.

Dengan hal tersebut nilai moral dapat diintegrasikan melalui penanaman nilai moral terhadap peserta didik, misalnya menumbuhkan sikap jujur, demokratis, bertanggungjawab, serta mengembangkan sikap spiritual dengan cara membiasakan peserta didik tersebut melakukan kegiatan nyanyi dan doa sebelum di mulainya pembelajaran. Sikap spritual mengharapka agar peserta didik yang mengalami proses pendidikan akan menunjukan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya, perlu disadari bahwa peserta didik perlu ditekankan dengan iman dan takwa mengingat peserta didik sekarang cenderung menjauh diri perilaku iman dan takwa.

Kemudian strategi lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai moral dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran afektif. Strategi pembelajaran afektif adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai bukan kognitif atau keterampilan.

¹“Hamruni (dalam Suyadi, 2013:189) Strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran yang mampu membentuk sikap siswa melalui proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi jembatan antar mata pelajaran dalam membentuk sikap (afeksi) siswa. Strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran untuk membentuk sikap, moral atau karakter siswa melalui semua mata pelajaran.”

Konsep strategi pembelajaran afektif bermuatan karakter adalah pengembangan aspek kognitif ke aspek afektif yang melibatkan mental dan emosi positif, serta makna hidup dan ritual keagamaan. Strategi tersebut merupakan strategi pembelajaran karakter, akhlak, atau moral.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Noor (2014) “pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mendeskriptifkan suatu kejadian, peristiwa dan gejala dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang actual yang sedang terjadi saat ini. pendekatan deskriptif tujuannya mencari makna yang berawal dari fakta dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara holistic bersifat ilmiah (naturalistic) dengan masalah yang di amati.

²² Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak diukur dengan angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkap fenomena dan permasalahan.

3.1.2 Jenis penelitian

²² Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat di dalamnya. Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang akan didapat lebih lengkap, mendalam dan bermakna agar tujuan penelitian tercapai. Menurut Sugiyono (2013: 14), tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 38), ⁵ variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul “Strategi Guru PPKn Dalam Mengintegrasikan Nilai Moral Dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli” yang menjadi variabel penelitiannya adalah strategi guru PPKn, penanaman nilai moral, dan pengintegrasian nilai moral.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian ialah di dasarkan pada permasalahan yang terjadi di sekolah itu sendiri yang dimana di lokasi tersebut terdapat berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik terkait dengan permasalahan moral, Yang prilakunya mulai tidak sesuai dengan moral dan budi pekerti yang semestinya.

3.3.1 Jadwal Penelitian

Dikutip dari *penelitianilmiah.com* jadwal penelitian adalah serangkaian daftar tabel yang menunjukkan tahapan secara lengkap mulai pada persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan dengan memberikan keterangan waktu di dalamnya. Sehingga menjadi bagian dari rancangan penyelesaian yang bersifat sistematis.

Jadwal penelitian ini meliputi persiapan, pelaksaan dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tabel. Jadwal penelitian maksimal 4 bulan.

No	Uraian Kegiatan	Bulan/Tahun			
		November 2022 - Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	September- November 2023
1	Pengusulan Judul dan Penyusunan Rancangan Penelitian	✓			
2	Seminar Rancangan Penelitian		✓		
3	Revisi Rancangan Penelitian		✓		
4	Pengurusan izin penelitian		✓		
5	Pengumpulan data			✓	
6	Analisis data			✓	
7	Ujian skripsi				✓
8	Distribusi skripsi				✓

Tabel 01. Jadwal Perancangan Penelitian

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang terdiri atas data primer dan sekunder. Menurut Arikunto (2010:21-22) data primer dan data sekunder adalah :

1. Data primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.
2. Data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh dan didapat secara langsung seperti, dokumen-dokumen grafis seperti dokumen keadaan guru, dokumen keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, daftar hadir, daftar nilai dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer berupa hasil wawancara informan peneliti dan data sekunder berupa dokumen keadaan guru, dokumen keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana sekolah. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5 Instrument Penelitian

Instrument penelitian menurut sugiyono (2016:305) merupakan peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik dengan memanfaatkan handphone untuk merekam suara serta mengambil gambar.

3.6.1 Observasi

Menurut Sidiq & Choiri (2019 : 68), menyatakan bahwa:

“Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis”.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka digunakan teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati yang bertujuan agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan

sampai mengetahui padatingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

3.6.1 Wawancara

Menurut (P. Joko Subagyo 2011:39) menyatakan bahwa “wawancara merupakan Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan”.

¹Rachman (2011:168) mengemukakan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan siapa yang akan diwawancara.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali dan membuka alur wawancara. Peneliti enciptakan hubungan baik dengan informasi yang akan diwawancarai dengan cara memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan wawancara.
4. Melaksanakan alur wawancara. Dalam penelitian ini pada pelaksanaan wawancara peneliti memiliki pedoman wawancara yang mempermudah peneliti dalam mencatat isi wawancara sehingga sesuai dengan tujuan peneliti.
5. ¹ Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya. Menutup wawancara dengan ucapan terimakasih kepada informan yang telah bersedia meluangkan waktu.
6. Menuliskan data selama wawancara penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan pada hasil wawancara, jadi pencatatan data itu perlu dilakukan dengan cara yang sebaik dan setepat mungkin.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh, kegiatan setelah wawancara adalah mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:111), dalam penelitian kualitatif ada beberapa jenis wawancara, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
2. Wawancara Tidak Terstruktur, yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

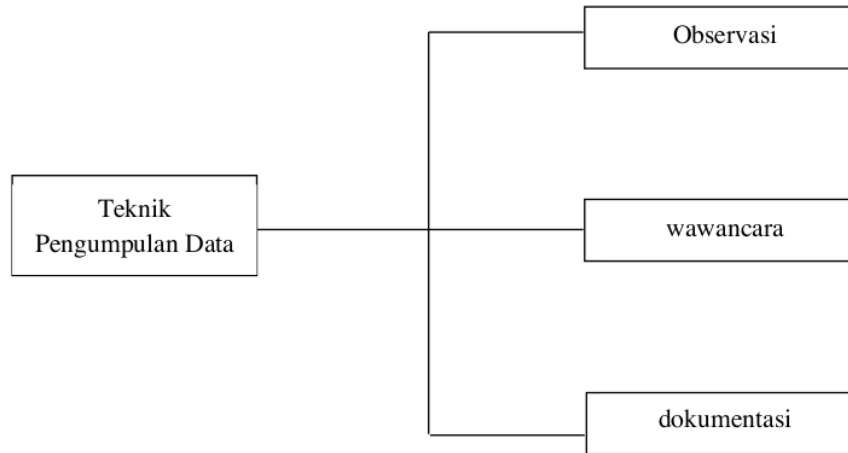
3. Wawancara Terpimpin, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
4. Wawancara bebas, yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.
5. Wawancara Individual, yaitu wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan seorang narasumber atau responden.
6. Wawancara Kelompok, yaitu wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan sekelompok atau sejumlah narasumber, responden dalam waktu dan tempat yang sama.
7. Wawancara Konferensi, yaitu wawancara yang dilakukan dengan oleh sejumlah pewawancara, dengan seorang narasumber dalam tempat dan waktu yang bersamaan.
8. Wawancara Terbuka, yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.
9. Wawancara Tertutup, yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang terikat atau terbatas jawabannya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagai informan dalam penelitian ini yaitu Teri Susanto Telaumbanua. S.Pd.

3.6.2 Dokumentasi

Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian. Bisa berupa catatan seperti daftar nilai dan foto maupun rekaman hasil penelitian yang direkam dengan menggunakan fasilitas elektronik, seperti HP.

Teknik pengumpulan data dimaksud bila digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan teknik pengumpulan data

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017:280-281) “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, “analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan” (Made Winartha 2006:155).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2008:115) yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data
Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.
- b. Reduksi Data
Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila perlu.
- c. Penyajian Data
Penyajian data adalah penyajian data ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.
- d. Verifikasi Data
Verifikasi data adalah langkah ketiga dalam menganalisis data penelitian, artinya mengambil kesimpulan dengan memilih data yang penting, membuat kategori dan membuang data yang tidak dipakai. Verifikasi data dapat menjawab temuan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang beralamat di desa Bawodesolo, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, dengan kode pos 22851.. Dalam menjalankan kegiatannya, UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli di dirikan pada tanggal 14 Mei 2012, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69733927.

4.1.1 Visi Dan Misi SMP UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

1. Visi UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli
Mewujudkan Peserta Didik yang Religius, Berprestasi, Kritis, Menguasai IPTEK, Berkompetisi dan Peduli Lingkungan
2. Misi UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli
 - a. Membentuk sikap religius, santun dan berakhlak mulia.
 - b. Menyiapkan generasi kritis, kreatif, berprestasi yang berwawasan global.
 - c. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif, inovatif dan terpadu.
 - d. Membina dan meningkatkan bakat, minat dan kreasi seni
 - e. Melaksanakan budaya bersih, peduli lingkungan dan sosial kekeluargaan.

4.1.2 Tujuan Sekolah

1. Adanya perubahan perilaku siswa dalam keseharian (perilaku beribadah, sikap terhadap guru, orangtua dan lingkungan keluarga.
2. Dalam kegiatan-kegiatan akademik siswa mampu meraih prestasi sebagai hasil dari pembinaan.

3. Mempunyai kemampuan untuk berpikir logis, kritis, kreatif dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan usianya.
4. Mempesiapkan peserta didik agar memiliki bekal keterampilan dasar yang dapat dikembangkan sebagai pengembangan diri di masa mendatang.
5. Melahirkan alumni yang dapat terserap di sekolah-sekolah favorit yang diinginkan.

4.1.3 Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

a. Keadaan guru dan pegawai

Di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli memiliki 27 guru dengan rincian 8 orang sebagai PNS, 3 PPPK, 4 orang GKD, 8 orang GTT dan 4 orang PTT dengan rata-rata kualifikasi pendidikan S1. Sebagaimana kondisi guru yang ada di sekolah ini, sangat memiliki kemungkinan proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan guru tersebut seperti pada table di bawah ini :

Tabel 1. Keadaan guru UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

No	Nama/Nip	L/P	Status	Jabatan
1	Fada'aro Mendrofa, S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
	NIP. 19670526 199903 1 002			
2	Febertina zai, S.Pd	P	PNS	Guru MTK
	NIP. 19700223 199412 2 002			
3	Sadarman Arianto, S.Pd	L	PNS	Wakil Kepala Sekolah
	NIP. 19761009200501 1 004			
4	Annizanur, S.Pd	P	PNS	Wali Kelas
	NIP. 19770721 200605 2 007			

5	Dewi Kristina Gulo, S.Pd	P	PNS	PKS Kurikulum
	NIP. 19870417 201101 2 017			
6	Teti Yarniati Harefa, S.Pd	P	PNS	Guru
	NIP.1986011120 201209 2 001			
7	Defriani waruwu, S.Pd	P	PNS	PKS Kesiswaan
	NIP. 19801221 201407 2 003			
8	Satieli Harefa, S.Pd	L	PNS	Wali Kelas
	NIP. 19811208 201407 1 001			
9	Rusudi Mendrofa, S.Pd	L	PPK	Wali Kelas
	NIPPPK. 198512172022211010			
10	Sineti Lase, S.Pd	P	PPK	Guru
	NIPPPK. 198011172022212005			
11	Manisati Laoli S.Pd	P	PPK	Wali Kelas
	NIPPPK. 1977101102023212001			
12	Noverintis Zendrato, S.Pd	L	GKD	Guru
	NUPTK. 1441762664130143			
13	Firman Harefa, S.Pd	L	GKD	Koordinator 7K
	NUPTK. 5645763667130142			
14	Jelistina Zendrato, S.Pd.K	P	GKD	PKS Humas
	NUPTK. 1449765666130133			
15	Vinsensia M. Lase, S.Pd	P	GKD	Wali Kelas
	NUPTK. 6934766667130162			
16	Effesiency Daeli, S.Pd	L	GTT	Guru
	NUPTK. 4635766667130192			
17	Edar Putriani Zega, S.Pd	P	GTT	Guru
	NUPTK. 2538773674230052			

18	Ferimawati Zega, S.Pd	P	GTT	Guru
	NUPTK. 775176668210012			
19	Rahel Zendrato, S.Pd	P	GTT	Wali Kelas
	NUPTK. 9936775676230032			
20	Teri Susanto Tel, S.Pd	L	GTT	Wali Kelas
	NUPTK. 6336773674130053			
21	Arniman Zebua, S.Pd	L	GTT	Wali Kelas
	NUPTK. 5655773674230122			
22	Hartati Tri I. Zendrato, S.Pd	P	GTT	Guru
	NUPTK.-			
23	Tommy H. Zega, S.Pd	L	GTT	Guru
	NUPTK.-			
24	Gloria Elisabeth M, Tel, S.Pd	P	PTT	Pegawai
	NUPTK.-			
25	Sotema Laoli, SE	L	PTT	Pegawai
	NUPTK. 8163765666130153			
26	Grace Gusanti Zebua SE	P	PTT	Pegawai
	NUPTK. 3144772673230083			
27	Nurusama Zega	P	PTT	Pegawai
	NUPTK.-			

(Sumber : dokumen tata usaha UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli)

b. Keadaan siswa

Di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli memiliki siswa dengan jumlah total sebanyak 207 peserta didik yang dibagi dalam 8 kelas dengan rincian kelas VII sebanyak 3 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas dan kelas IX sebanyak 2 kelas. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan peserta didik tersebut seperti pada table di bawah ini :

Tabel 2. Keadaan siswa UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		P	L	Jumlah
1	Kelas VII-A	10	16	26
2	Kelas VII-B	12	15	27
3	Kelas VII-C	12	15	27
4	Kelas VIII-A	12	11	23
5	Kelas VIII-B	11	11	22
6	Kelas VIII-C	12	11	23
7	Kelas IX-A	15	15	30
8	Kelas IX-B	14	15	29

(Sumber : dokumen tata usaha UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli)

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang di sediakan oleh UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli merupakan salah satu bentuk penunjang atau pendukung jalannya aktivitas kegiatan belajar mengajar. UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli menyediakan berbagai fasilitas seperti layar proyektor, infokus, alat alat musik. Kondisi sarana dan prasarana di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli terdiri dari beberapa ruangan sebagai tempat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan sarana dan prasarana tersebut seperti pada table di bawah ini :

Table 3. keadaan sarana dan prasarana

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi saat ini			
		Jumlah Ruang	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
1	Ruang Belajar	8	8	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru/Kantor	1	1		
4	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
5	Ruang Laboratorium	1	1	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
7	Toilet	2	2	-	-
8	Kantin Sekolah	1	1	-	-
9	Gudang	1	1	-	-

(Sumber : dokumen tata usaha UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli)

4.2 Temuan Hasil Penelitian

Selama peneliti berada dilokasi penelitian yakni UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Penanaman nilai moral terhadap siswa di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fada'aro Mendrofa, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“jadi, salah satu bentuk nyata penanaman nilai moral yang kita lakukan di sekolah itu misalnya ketika di adakannya apel pagi para peserta didik di ajak untuk kelapangan dan berbaris secara tertib kemudian diajak untuk ibadah bersama yang mana salah satu dari peserta didik itu di suruh kedepan untuk memimpin nyanyi dan doa. Disamping itu sekolah ini punya aturan ataupun tata tertib yang jelas dalam artian anak-anak di biasakan untuk hidup teratur, hidup tertib, dan sopan.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Teri Susanto Telaumbanua, S.Pd (Guru PPKn SMP Negeri 7 Gunungsitoli) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“di sekolah ini anak anak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan apel pagi yang berlangsung selama sepuluh menit, ini juga merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai moral pada pesertadidik. Yang dimana pada kegiatan apel pagi ini anak anak akan diberikan arahan oleh bapak ibu guru, mereka harus tertib dan mengikuti segala aturan yang telah di terapkan disekolah. Disamping itu, pada kegiatan ini memberi banyak manfaat kepada siswa-siswi yaitu melatih kedisiplinan dan keberanian dalam memimpin nyanyi dan doa di depan semua peserta didik dan bapak ibu guru.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa penanaman nilai moral terhadap siswa di lakukan melalui pembiasaan kegiatan apel pagi dengan diadakannya ibadah sebelum dimulainya pembelajaran dan juga tidak terlepas dari ajaran tentang ketaatan terhadap aturan sekolah. Nilai

moral yang ditanamkan terhadap peserta didik dengan diadakannya kebiasaan pada apel pagi ini yaitu nilai religius dan nilai kedisiplinan. Dalam pelaksanaannya guru juga tidak lupa untuk memberikan beberapa arahan serta bimbingan terhadap peserta didik.

Nilai moral religius yang ditanamkan dan di kembangkan pada siswa di sekolah UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu nilai moral ketaqwaan. Makna nilai religius ini berarti nilai yang bersifat keagamaan yang berkenaan dengan kepercayaan mereka masing-masing. Nilai ini senantiasa mengajarkan hal-hal untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Selanjutnya nilai moral yang ditanamkan terhadap peserta didik dengan kegiatan apel pagi ini yaitu nilai kedisiplinan, yang dimana setiap siswa diwajibkan untuk mematuhi aturan sekolah. Sehingga siswa siswi menjadi disiplin dalam waktu dan disiplin dalam berpakaian.

Selanjutnya Bapak Rusudi Mendrofa, S.Pd (guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kami sebagai pengajar di sekolah ini berperan dalam memperbaiki moral maupun perilaku anak didik tersebut dari yang buruk menjadi benar dan memaparkan terhadap mereka apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Selain itu pelaksanaan penanaman nilai moral juga dilakukan melalui pembiasaan setiap hari, misalnya melakukan kegiatan nyanyi dan doa sebelum di mulainya kegiatan belajar mengajar, seterusnya ketika melaksanakan pengajaran didalam kelas, tidak lupa juga saya selalu memberikan arahan serta bimbingan terhadap peserta didik itu mengenai hal-hal positif yang dapat membangun perilaku mereka menjadi lebih baik”.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa penanaman nilai moral terhadap peserta didik diajarkan melalui kegiatan kegiatan mudah yang sering mereka laksanakan, misalnya kegiatan ibadah ini juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan moral peserta didik yang menjadikan mereka lebih taat terhadap agamanya masing masing,

mendapat nilai etika serta nilai religius sehingga dapat menjadikan pribadi peserta didik yang lebih baik kedepannya.

Selanjutnya Lesta Zandrato (siswa kelas VIII-A) mengatakan bahwa :

“Ya, pelaksanaan penanaman nilai moral yang dilakukan oleh guru terhadap kami di sekolah ini salah satunya dengan mengajarkan kami untuk hidup tertib, taat terhadap aturan, saling menghargai dan saling membantu sama lain”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Divon Prasetia Laoli (siswa kelas VIII-A) mengatakan bahwa :

“penanaman nilai moral yang dilakukan oleh guru di sekolah ini yaitu guru mengajarkan kami untuk selalu menghargai dan menaati segala aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah, menghormati guru, staf sekolah maupun teman-teman, kemudian selalu mengingatkan kami agar selalu menghindari perbuatan kasar dan tidak merusak fasilitas sekolah”.

Kemudian menurut Desti Natalia Laoli (siswa kelas VIII-A) memberikan pernyataan bahwa :

“Setiap hari kami selalu diajarkan agar taat terhadap aturan sekolah, guru selalu membiasakan kami melakukan hal-hal yang bermanfaat yang dapat membentuk karakter kami sebagai seorang peserta didik. Contohnya kami sebagai siswa setiap bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan”.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan penanaman nilai moral terhadap siswa, dengan membiasakan peserta didik tersebut melakukan hal-hal yang sederhana, dan menaati segala aturan sekolah, dengan demikian para siswa juga dapat menilai dirinya atas usaha yang telah dilakukannya sehingga akan membangun moral maupun karakter yang terus mau belajar dan memperbaiki diri agar lebih maju. Selain itu di sekolah UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli mempunyai beberapa aturan tata tertib yang wajib untuk di patuhi oleh peserta didik yang juga merupakan sebagai sarana dalam penanaman nilai moral terhadap

siswa. Diantaranya yaitu datang tepat pada waktu, berpakaian yang sopan dan rapi, menghormati guru, saling menghargai, saling membantu dan beberapa aturan-aturan yang lainnya.

4.2.2 Strategi Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Nilai Moral dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023

Saiful Bahri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah” mengatakan bahwa integrasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan dalam tiga wilayah, yaitu melalui pembelajaran, melalui ekstra kurikuler dan melalui budaya sekolah. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa “Pendidikan nilai moral dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran”. Di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu dengan menyisipkan nilai moral kedalam setiap materi pembelajaran dan menjadi teladan atau contoh kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Rusudi Mendrofa S.Pd. (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

“Dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran, Terlebih dahulu bapak menyiapkan tahap-tahap pembelajaran di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan ini bapak akan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP. Ini bapak gunakan sebagai pedoman saya dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya saya mengaitkan nilai moral pada materi yang akan disampaikan kemudian mengajak peserta didik tersebut untuk mempraktikan langsung nilai-nilai

moral selama proses pembelajaran. Selain itu menjadi panutan yang dapat di contoh oleh oleh siswa siswi dimulai dari cara kami mengajar, cara berbicara, dan cara berpakaian”.

12 Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Teri Susanto Telaumbanua, S.Pd. (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

“jadi, selama mengajar strategi saya dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu, dengan memasukan nilai moral tersebut ke dalam topik materi yang akan saya sampaikan Di sisilain juga, kami dituntut untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kebada siswa sehingga melalui proses pembelajaran maupun dalam sikap dan prilaku kami, diharapkan peserta didik bermoral dan memiliki karakter yang baik”.

Berdasarkan pernyataan informan diatas maka peneliti menguraikan Strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli sebagai berikut:

a. Menyisipkan nilai moral kedalam setiap materi pembelajaran

Ada beberapa cara dalam meyisipkan nilai moral kedalam setiap materi pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak 12 Teri Susanto Telaumbanua S.Pd. (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli), menyatakan bahwa :

“dalam hal ini sesudah saya memaparkan beberapa materi, setelahnya saya memberikan tugas terhadap siswa. Dalam pemberian setiap tugas terhadap siswa, mereka harus menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tersebut berdasarkan waktu yang telah di tentukan oleh guru mata pelajaran. Ini juga tentu ada kaitannya nilai moral dalam diri siswa yaitu melatih ketaatan serta ketepatan waktu dan bagaimana tanggungjawab mereka dalam menyelesaikan tugas, sehingga timbullah nilai moral kemandirian dan nilai tanggungjawab dalam diri peserta didik”.

12 Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara guru dalam menyisipkan nilai moral melalui pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 yaitu dengan pemberian

tugas terhadap peserta didik setelah selesai memberikan sebuah materi. Sehingga dalam tersebut anak mampu dalam mengembangkan rasa tanggungjawab serta kemandiriannya.

Selain itu strategi guru PPKn dalam menyisipkan nilai moral melalui materi pembelajaran, Bapak Rusudi Mendrofa S.Pd. (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli), juga menyatakan bahwa:

“Pada setiap topik pembahasan yang akan saya sampaikan saya selalu mengungkapkan nilai moral tersebut dalam materi yang akan saya paparkan pada saat itu juga sebagaimana yang telah saya cantumkan pada RPP yang telah saya siapkan sebelumnya. Dalam hal ini saya terlebih dahulu akan menjelaskan topik pembahasan dengan kompetensi inti yang akan dicapai pada materi pelajaran tersebut. Tidak hanya itu saja, tentunya bapak juga sebagai guru PPKn ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas bapak menyampaikan beberapa pesan moral dan menyampaikan materi khusus tentang pengembangan nilai moral misalnya, kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang peserta didik, peduli sosial rasa cinta tanah air dan rasa tanggungjawab. Dalam hal ini siswa akan tau apa yang harus ia lakukan serta ketika ia akan berada di lingkungannya anak mempunyai tindakan dalam membantu dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.”.

Penyataan tersebut juga ditegaskan oleh bapak Fada'aro Mendrofa S.Pd. (Kepala UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

“Saya sering memantau bapak/ibu guru pada saat proses pembelajaran dan saya melihat pada saat penyampaian materi pelajaran, bapak/ibu guru terlebih dahulu memaparkan kompetensi inti pada materi pelajaran dengan mengungkapkan nilai-nilai moral yang diamalkan siswa pada pokok pembahasan tersebut dan juga bapak ibu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran mereka juga mengungkap beberapa pesan moral di dalamnya. Di sekolah ini pengintegrasian nilai moral tdak hanya di integrasikan melalui pembelajaran PPKn saja, tetapi juga di integrasikan kedalam semua mata pelajaran, baik itu pada mata pelajaran agama, bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya”.

Pernyataan informan diatas juga dibenarkan oleh Shinta Margareta Zendrato (siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) mengungkapkan bahwa:

“ya benar, guru ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas, terlebih dahulu guru menyampaikan apa yang menjadi kompetensi inti dari materi yang di sampaikan, kemudian mengungkapkan beberapa nilai moral yang terdapat di dalamnya, bapak ibu guru juga menyampaikan pesan moral bagi kami yang dimana kami sebagai pesertadidik diajarkan agar berbuat hal-hal yang baik, saling membantu dan juga bersikap jujur”.

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh Desti Natalia Laoli (siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) mengungkapkan bahwa:

“bapak ibu guru di saat menyampaikan materi pembelajaran, guru selalu mengembangkan dan menyampaikan beberapa pesan moral terhadap kami, misalnya ketika di dalam kelas tersebut terdapat perbedaan agama maka guru mengajarkan kami agar saling menghargai satu sama lain dan mengutamakan kedamaian sehingga menimbulkkan nilai toleransi dalam diri kami sebagai peserta didik”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Lesta Zendrato (siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) juga menyatakan bahwa:

“dalam pelaksanaan pengajaran di dalam kelas bapak ibu guru mengembangkan beberapa nilai moral pada materi pembelajaran yang akan di sampaikan serta memberikan contohnya langsung bagi kami tentang bagaimana kami harus berbuat terhadap sesama terlebih ketika kami berada di lingkungan masyarakat”.

Berdasarkan pernyataan kedua informan diatas, dalam hal ini menunjukkan bawa strategi guru PPKn dalam menyisipkan nilai moral kedalam setiap materi pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu dengan mengungkapkan nilai moral pada materi yang

akan di sampaikan serta memberikan beberapa pesan moral di dalamnya. Maka dalam hal itu guru dituntut agar mahir dalam memadukan nilai-nilai moral ke dalam materi pembelajaran sehingga sesuai untuk mencapai kompetensi bidang studi dan juga sekaligus untuk membentuk perkembangan moral peserta didik.

b. Menjadi teladan atau contoh kepada peserta didik

¹⁷ Keteladanan dalam proses pendidikan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk mental, spiritual, kepribadian dan perilaku seorang anak, hal ini karena keteladanan dalam pendidikan adalah contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru tindakannya. ¹⁷ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2014:169) bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagaimana hasil dari wawancara yang telah di dapatkan di SMP Negeri 7 Gunungsitoli, menyatakan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai moral tidak hanya melalui di integrasikan melalui pembelajaran, akan tetapi juga harus di mulai dari diri seorang guru.

¹² Seperti yang dikatakan oleh bapak Teri Susanto Telaumbanua, S.Pd (guru PPKn di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) mengungkapkan bahwa :

“Disekolah ini kami mengajarkan para peserta didik untuk lebih disiplin, sopan santun dan bertanggungjawab. Nah, tentunya ini juga di mulai dari diri kami sebagai seorang guru, dalam hal ini kami itu harus jadi panutan yang dapat di contoh oleh siswa-siswi di mulai dari cara berpakaian, cara mengajar dan cara berbicara”.

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Rusudi Mendrofa, S.Pd (guru PPKn di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) juga mengungkapkan bahwa :

“setiap hari kami selalu mengajak peserta didik agar hidup lebih tertib, disiplin, bersikap jujur, ramah serta mematuhi segala aturan yang di berlakukan di sekolah ini. sebagai guru yang baik, kami juga harus menjadi panutan yang dapat di contoh oleh peserta didik, memberikan sikap teladan yang baik kepada siswa, seperti berpakaian yang rapi dan sopan sebagai seorang guru, serta datang di sekolah tepat pada waktu”.

Adapun wujud dari tindakan dan perilaku guru sehari-hari di sekolah tersebut, ditambahkan Bapak Rusudi Mendrofa, S.Pd (guru PPKn di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

“Saya selalu datang lebih awal di sekolah sebelum siswa datang, kemudian ketika kedatangan siswa yang terlambat maka akan di berikan sanksi. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran juga saya selalu mengingatkan siswa untuk mematuhi setiap proses pembelajaran misalnya melengkapi segala perlengkapan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran dan ruangan kelas harus di bersihkan terlebih dahulu sehingga siswa merasa nyaman saat belajar, karena jika ruang kelas tidak kondusif maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Selanjutnya saya memberikan contoh melalui perilaku tidak sombong, dan ramah. Dengan pola seperti itu semua siswa merasa nyaman, senang dan tidak menjauhi saya dalam berinteraksi”.

Sikap keteladanan Bapak Rusudi Mendrofa, S.Pd tersebut juga dibenarkan oleh Putri Enjellina Zentrato. (siswa SMP Negeri 7 Gunungsitoli) menyatakan bahwa :

“bapak rusudin mendrofa selalu mengingatkan kami untuk mematuhi dan mengikuti segala aturan yang ada di sekolah ini. dia juga menjadi teladan yang baik bagi kami, bersikap ramah dan tidak sombong dia juga sering mengajak kami untuk berbicara mengenai hal-hal yang tidak kami mengerti dalam proses pembelajaran. Di samping itu yang kami tau tentang bapak rusudin, orangnya disiplin, datang di sekolah

tepat pada waktunya, dan mempunyai rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru”.

Hal yang sama juga di katakana oleh Divon Prasetia Laoli (siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Gunungsitoli) mengungkapkan bahwa:

“Kami sangat mengagumi Bapak Rusudin Mendrofa, yang dimana dia menjadi teladan yang baik bagi kami, bapak itu selalu menyapa kami dengan penuh ketulusan, suka bercanda dan selalu datang lebih awal kesekolah, dia ramah dan peduli sehingga hal ini membuat kami menjadi nyaman untuk berinteraksi dengan bapak rusudin. Bapak tersebut 24a taat pada aturan sekolah bahkan tidak segan-segan memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat”.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Bapak Rusudin 24 merupakan sosok guru yang digemari para siswa karena sifatnya yang baik, ramah dan santun, disiplin, dan taat pada aturan sekolah seperti perilaku tepat waktu datang sekolah dan mengajar serta 24 memberikan sanksi tegas bagi siswa yang terlambat. Sikap dan perilaku ini yang menjadi salah satu kunci dalam mengembangkan moral siswa.

Dari hasil wawancara informan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu dengan pemberian tugas setelah selesai memberikan sebuah materi, menyisipkan nilai moral kedalam materi pembelajaran dan juga menjadi teladan atau contoh terhadap peserta didik. Dalam menyisipkan nilai moral melalui pembelajaran guru mengungkapkan nilai moral yang di amalkan oleh siswa kemudian menyampaikan beberapa pesan moral di dalamnya. Sejanjuty dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran juga tidak hanya di integrasikan melalui pembelajaran saja, akan tetapi guru juga di tuntut supaya menjadi guru yang baik yang dapat di contoh oleh pesertadidik.

2.2.3 Hambatan atau Kendala dalam Mengintegrasikan Nilai moral dalam Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.

Selama melakukan penelitian adapun temuan yang di peroleh melalui wawancara yaitu hambatan atau kendala dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008:329) dalam bukunya kamus besar bahasa Indonesia kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan. Pada penelitian ini yang menjadi kendala yaitu terdapat dalam berbagai faktor seperti dari cara penyampaian pembelajaran dan juga dari pseta didik itu sendiri.

Menurut Bapak Rusudi Mendrofa, S.Pd (Guru PPKn SMP Negeri 7 Gunungsitoli, mengatakan bahwa kendala atau hambatan dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu :

“yang menjadi kendala guru dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu ini terdapat dari beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan ketidak cocokkan metode pembelajaran misalnya. Ketidak sesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa ini akan menjadi salah satu masalah atau problematika ketika dilaksanakannya pembelajaran di dalam kelas terutama dalam mengintegrasikan nilai moral tersebut kedalam setiap mata pelajaran. Jika hal tersebut tidak sesuai maka tentunya juga proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif dan efesien. Kendala selanjutnya yaitu guru merasa gagal ketika menyampaikan pembelajaran seperti pada materi yang mengandung tentang nilai moral karena masih ada terdapat peserta didik yang perilakunya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini juga terjadi ketika dilaksanakannya proses pembelajara masih terdapat peserta didik yang bermain main bahkan tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan, sehingga guru merasa apa yang mereka sampaikan hasilnya nihil”.

Selanjutnya bapak Teri Susanto Mendrofa, S.Pd (guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan) juga mengungkapkan bahwa :

“Yang menjadi hambatan saya ketika melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam mengintegrasikaan nilai moral melalui pembelajaran yaitu, salah satunya peserta didik itu merasa jenuh ketika hendak mengikuti pembelajaran, mereka cenderung

mengabaikan dan melakukan beberapa aktivitas untuk mengalihkan perhatian dan rasa bosan mereka dengan mengganggu teman dan keluar masuk kelas, kejenuhan atau rasa bosan mereka ini akan menjadi hambatan bagi saya dalam mengintegrasikan nilai moral dikarenakan apa yang akan saya sampaikan tidak mampu mereka pahami. Selanjutnya yaitu karakter atau perilaku peserta didik yang beragam, ini juga menjadi salah satu kendala bagi saya dalam mengintegrasikan nilai moral khususnya dalam meningkatkan moral siswa itu sendiri yang mana ada sebagian siswa yang karakternya sulit diatur, lambat dalam memahami apa yang saya sampaikan dan sering melanggar tata tertib sekolah”.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa, kendala guru dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran yaitu, terjadi dari beberapa faktor seperti pada metode atau strategi yang guru gunakan dan juga dari peserta didik itu sendiri. Yang dimana dalam hal ini ketika metode atau strategi yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik maka materi yang disampaikan oleh guru lama di pahami oleh peserta didik. Kemudian perilaku peserta didik yang beragam ini juga menjadi penghambat bagi guru dalam menanamkan nilai moral. Yang mana masih terdapat siswa yang sulit untuk diatur dan diarahkan dan cenderung untuk bermain sendiri sehingga hal ini menghambat proses penanaman nilai moral.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penanaman Nilai Moral terhadap Siswa di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, pastinya akan selalu berhubungan dengan individu lainnya. Selain itu, juga akan berhubungan dengan suatu kebiasaan yang ada di lingkungan. Dengan, begitu, akan terjadi interaksi sosial. Dalam interaksi social, banyak sekali nilai yang harus di ikuti, salah satunya adalah nilai moral. Atkinson (1969) mengatakan bahwa moral atau moralitas merupakan “pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral juga

merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang harus dicoba dilakukan oleh manusia”.

Dalam membentuk perilaku generasi yang berkarakter di perlukanlah penanaman nilai moral. Seperti yang dikatakan oleh Dewey (dalam Cahyo, 1988:4-6) “memberikan penjelasan tentang nilai moral itu menjadi satu hal yang begitu penting, terlebih pada pesertadidik pada saat ini, karena segala sesuatu yang di programkan di sekolah bertujuan untuk membentuk anak berpikir positif dan benar serta mengharapkan perbaikan social dan membantu siswa agar mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral yang diharapkan”.

Dalam pembahasan ini, penanaman nilai moral yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu melalui pelaksanaan kegiatan apel pagi dan ketaatan terhadap aturan tata tertib sekolah. Seperti yang dikatakan oleh M Rasyid Nur mengungkapkan bahwa “salah satu upaya untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa yaitu dengan melakukan apel pagi bagi siswa di sekolah. Apel pagi merupakan kegiatan yang bertujuan dalam membentuk penanaman kedisiplinan. Dengan menyihkan 5-15 menit setiap pagi sebelum masuk kelas sesungguhnya ada banyak arahan dan nasehat yang dapat disampaikan”. Bentuk kegiatan apel pagi di di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli juga merupakan cara untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab dimulai dari disiplin waktu yaitu dengan datang lebih pagi ke sekolah, menaati peraturan dan tata tertib yang ada, sedangkan peningkatan tanggung jawabnya yaitu berani memimpin. Nilai moral lain yang ditanamkan terhadap siswa melalui kegiatan apel pagi ini yaitu nilai agama (religius). Para siswa diajak untuk melakukan kegiatan nyanyi dan berdoa sebelum di mulai nya proses pembelajaran, karena segala sesuatu yang dilakukan diawali dengan doa maka akan bermanfaat ilmu yang didapatnya, dan mengajarkan pentingnya belajar agama (religius).

Penanaman nilai moral sangat penting di terapkan terutama pada dunia pendidikan sebagai bekal untuk siswa dalam berkembang menjadi generasi yang unggul. Berbagai cara untuk menanamkan nilai kepada siswa tentu sudah dilakukan, salah satunya melalui tata tertib sekolah sebagai alat untuk mengontrol siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Wisnu (2018:12), mengatakan bahwa “tata tertib sekolah merupakan ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati siswa atau sarana untuk mencapai tujuan. Namun, lebih dari itu bahwa implementasi tata tertib sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa”.

Nilai moral yang tertanam pada peserta didik dengan adanya aturan tata tertib yang di berlakukan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu, anak akan menjadi disiplin, tertib, sopan santun, terciptanya keamanan dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif. Selanjutnya penanaman nilai moral juga dilakukan dengan cara membentuk perilaku sikap sopan santun pada peserta didik dengan melakukan pembiasaan seperti menyapa dan bersalaman dengan guru-guru.

4.3.2 Strategi Guru PPK dalam Mengintegrasikan Nilai Moral Melalui Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023

Sebagai seorang guru harus mempunyai suatu strategi sebagai motivasi ataupun pengarahan yang dapat membangkitkan kembali semangat guru dalam menjalankan profesinya. Dalam proses belajar guru harus memiliki strategi sangat penting dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli pengintegrasian nilai moral dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan menyiapkan tahap-tahap

pembelajaran di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan ini guru akan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP. Ini akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya guru mengungkapkan beberapa nilai moral yang terdapat pada materi yang akan disampaikan kemudian mengajak peserta didik tersebut untuk mempraktikkan langsung nilai-nilai moral selama proses pembelajaran. Selanjutnya yaitu dengan pemberian tugas terhadap siswa setelah selesainya pembelajaran.

Pengintegrasian nilai moral melalui pembelajaran juga dapat dilakukan oleh guru PPKn ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas dengan menyampaikan pesan moral. Seperti yang di kemukakan oleh Suseno (2007: 142-149) mengatakan bahwa:

“Pesan moral menjadi bagian yang sangat penting untuk kita, agar menambah pengetahuan tentang nilai kehidupan. Dalam kehidupan ini bukan hanya sekedar mendapatkan pengetahuan tentang intelektual saja, tetapi juga pengetahuan tentang moral, karena bagaimana pun moral adalah variabel yang harus pertama kita miliki dalam kehidupan kita. Oleh sebab itu, pengetahuan moral dalam kehidupan manusia merupakan hal saling membutuhkan. Lebih lanjut ia mengatakan beberapa pesan moral diantaranya bersikap jujur, menjadi diri sendiri, bertanggungjawab, kemandirian, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis”.

Sebagaimana pengintegrasian nilai moral melalui pembelajaran juga dapat dilakukan oleh guru PPKn ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas dengan menyampaikan pesan moral terhadap peserta didik misalnya ketika di dalam kelas tersebut terdapat perbedaan agama maka guru mengajarkan siswa tersebut untuk saling menghargai satu sama lain dan mengutamakan kedamaian sehingga menimbulkan nilai toleransi dalam diri peserta didik, yang dimana ini juga akan membatu pengembangan moral pada siswa yaitu melatih ketaatan serta ketepatan waktu dan

bagaimana tanggungjawab mereka dalam menyelesaikan sebuah tugas.

Dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran guru memasukan nilai-nilai moral tersebut pada setiap materi yang akan di sampaikan seperti nilai kemandirian, nilai tanggungjawab, nilai social, nilai toleransi dan nilai moral lainnya. Berdasarkan penelitian yang di lakukan di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, pengintegrasian nilai moral tidak hanya di integrasikan pada pembelajaran PPKn atau pembelajaran agama, tetapi juga di integrasikan kedalam semua mata pelajaran.

Saiful Bahri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah” mengatakan bahwa integrasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan dalam tiga wilayah, yaitu melalui pembelajaran, melalui ekstra kurikuler dan melalui budaya sekolah. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa “Pendidikan nilai moral dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran”.

Selain menyisipkan nilai moral pada materi pembelajaran, guru PPKn SMP Negeri 7 Gunungsitoli juga memberikan sikap keteladanan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru dalam keseharian di dalam kelas, di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah harus mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh dan diteladani oleh peserta didik. Seorang guru harus menampilkan perilaku yang bisa diteladani oleh siswanya. Sebagiman yang dikatakan oleh Jamal (2012: 95-235) keteladanan yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya adalah keteladanan berbuat jujur,

keteladanan menunjukkan kecerdasannya, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia, dan keteguhan memegang prinsip.”.⁸ Berdasarkan hasil penelitian, Guru PPKn SMP Negeri 7 Gunungsitoli menunjukkan sikap keteladanan yang baik seperti perilaku disiplin, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru, toleransi, dan ramah terhadap orang lain, taat pada aturan sekolah dan peduli terhadap kondisi yang tidak sesuai dengan tata nilai.

4.3.3 Hambatan atau Kendala Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Nilai Moral melalui Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.¹⁵

Dalam pembahasan ini, kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.¹² Peneliti menemukan beberapa kendala yaitu : hambatan ini terjadi dari beberapa faktor baik dari strategi atau metode yang digunakan oleh guru maupun faktor dari diri peserta didik itu sendiri. Yang dimana apabila strategi yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa maka otomatis pembelajaran atau materi yang akan disampaikan tidak dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik. Selanjutnya dari diri peserta didik, sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dilapangan bahwasannya peserta didik merasa jenuh dan tidak menyenangkan pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran, karna jika rasa bosan sudah ada dalam diri peserta didik maka mereka akan merasa malas mengikuti proses pembelajaran.

Menurut (Nitisemito, 1996:98, Anastasi, 1993:125) mengatakan bahwa “jika rasa jenuh ada pada diri siswa maka Siswa

menjadi malas, kehilangan semangat dan tujuan belajar dan tidak terdorong untuk melakukan aktivitas belajar”. Kemudian karakter atau perilaku peserta didik yang beragam, ini juga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam mengintegrasikan nilai moral khususnya dalam meningkatkan moral siswa itu sendiri yang mana ada sebagian siswa yang karakternya sulit diatur, lambat dalam memahami apa yang saya sampaikan dan sering melanggar tata tertib sekolah”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Penanaman nilai moral di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu dengan cara menerapkan aturan-aturan tata tertib yang jelas dalam artian peserta didik dibiasakan untuk taat dan mengikuti segala aturan tersebut, seperti datang disekolah tepat pada waktunya, menghargai guru dan warga sekolah.
- 5.1.2 Strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu :
 - a. Guru SMP Negeri 7 Gunungsitoli menyisipkan nilai-nilai moral kedalam setiap materi pembelajaran dengan cara memberikan tugas pada peserta didik setelah selesai memaparkan sebuah materi, mengungkapkan beberapa nilai-nilai moral yang terdapat dalam materi pembelajaran dan menyampaikan beberapa pesan moral terhadap pesertadidik.
 - b. Guru SMP Negeri 7 Gunungsitoli memberikan sikap teladan yang baik kepada siswa seperti perilaku yang disiplin, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru, toleransi, dan ramah terhadap orang lain, taat pada aturan sekolah dan peduli.
- 5.1.3 Kendala atau hambatan dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli yaitu terjadi beberapa faktor baik dari penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik maupun dari peserta didik itu sendiri yang perilakunya beragam sehingga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam mengintegrasikan nilai moral khususnya dalam meningkatkan moral siswa itu sendiri yang mana ada sebagian siswa yang karakternya sulit diatur, lambat dalam memahami apa yang di sampaikan dan sering melanggar tata tertib sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengintegrasian nilai moral dalam pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli :

- 5.2.1 Guru sebagai salah satu komponen dalam bidang pendidikan diharapkan selalu menyelipkan pesan moral tertentu ketika akan menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan agar perilaku peserta didik dapat terbentuk serta menjadi seorang peserta didik yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.
- 5.2.2 Diharapkan kepada siswa agar dapat memanfaatkan lembaga pendidikan khususnya pada proses pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran dan meneladani guru sebagai pedoman bertingkah laku yang baik sehingga moral maupun karakter anak akan berkembang secara maksimal. .
- 5.2.3 Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran, agar memberikan solusi dalam mengembangkan ilmu tentang nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J.R. 2012. *Pembelajaran nilai-karakter “konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif”*. Jakarta. PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Ainur Azar, 2021. Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Vol.3 No 2*
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). *Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1)*.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Dr. Eko Murdiyanto. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Press. Veteran.
- Dr. Hj qiqi Yulianti Zakiyah, Dr. H.A. Rusdian, M.M. 2014. *Pendidikan Nilai*, Bandung.CV Pustaka Media.
- Drs. Muchon AR., M.Pd dan Dr. Samsuri, M.Ag. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka
- Dr. Samsul Susilawati. M.Pd. 2020. *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral*, Yogyakarta. PUSTAKA EGALITER.
- Drs. Salim, M.Pd dan Drs. Syahrums, M.Pd. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Citapustaka Media.
- Halili. (2003). Optimalisasi peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun dan mengembangkan nasionalisme Indonesia. In *Makalah dalam seleksi peserta Pelayaran Kebangsaan IV*.
- Kusrahmadi, Sigit Dwi. 2007. *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP, UNY
- Syarif Ahya, Mislinawati, S.PdI, M.Pd., dan Dra. Nurhaidah M. Insyah Musa, M.Pd, 2019. Penanaman Nilai Moral Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah mahasiswa Pendidikan Guru sekolah Dasar. Vol. 4 No 3*

Natanya Febrianti, 2021 *Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 5 No 2*

STRATEGI GURU PPKN DALAM MENGINTEGRASIKAN NILAI MORAL DALAM PEMBELAJARAN DI UPTD SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

31%
SIMILARITY INDEX

32%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 lib.unnes.ac.id Internet Source **3%**

2 eprints.umm.ac.id Internet Source **3%**

3 Submitted to University of Debrecen Student Paper **2%**

4 muhamadizetmutaqien.blogspot.com Internet Source **2%**

5 eprints.uny.ac.id Internet Source **2%**

6 media.neliti.com Internet Source **2%**

7 repo.uinsatu.ac.id Internet Source **2%**

8 jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source **1%**

etheses.iainkediri.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	1 %
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
12	www.educativo.marospub.com Internet Source	1 %
13	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.unibos.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
19	journal.uny.ac.id Internet Source	1 %
20	www.coursehero.com Internet Source	1 %

21	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
22	journal.ikipgunungsitoli.ac.id Internet Source	1 %
23	anyflip.com Internet Source	1 %
24	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
25	digilib.uns.ac.id Internet Source	1 %
26	jurnal.spada.ipts.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On